



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, kemudahan dan kecepatan dalam melakukan pekerjaan menjadi tuntutan utama. Banyak pekerjaan yang kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien melalui penerapan teknologi yang canggih. Di dunia kerja, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam persaingan yang semakin ketat. Mahasiswa, sebagai bagian dari calon tenaga kerja masa depan, perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja yang dinamis. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui pendidikan tinggi dan pemahaman yang mendalam terhadap teknologi. Kombinasi ini akan menghasilkan tenaga kerja yang unggul, kompetitif, dan profesional.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pemerintahan adalah bagaimana memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah salah satu lembaga yang sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan keluarga. BKKBN memiliki tanggung jawab besar dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk, mewujudkan keluarga kecil yang bahagia, serta sejahtera melalui program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga). Selain itu, BKKBN juga bertugas mengelola perubahan dalam jumlah, struktur, komposisi, dan distribusi penduduk agar seimbang dengan daya dukung lingkungan hidup.

Salah satu aspek penting dari program KKBPK adalah pendistribusian alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi digunakan untuk mencegah kehamilan dan memungkinkan pasangan untuk merencanakan waktu yang tepat dalam memiliki anak. Jenis-jenis alat kontrasepsi yang tersedia, seperti implant, IUD, kondom, suntik, MOP, MOW, dan pil, sangat bergantung pada preferensi dan kondisi



kesehatan individu. Untuk memastikan alat kontrasepsi ini tersedia dan didistribusikan dengan baik, BKKBN bekerja sama dengan berbagai rumah sakit dan puskesmas. Namun, meskipun program KKBPK telah berlangsung lama, masih terdapat berbagai permasalahan dalam hal pendistribusian alat kontrasepsi, terutama di wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

Permasalahan tersebut di antaranya adalah kurangnya efisiensi dalam pendistribusian alat kontrasepsi, kurangnya keteraturan dalam pengelolaan stok, dan keterlambatan dalam penyampaian alat kontrasepsi kepada pihak yang membutuhkan. Dengan latar belakang tersebut, maka diperlukan solusi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna mempermudah dan meningkatkan efisiensi pendistribusian alat kontrasepsi di Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pendistribusian alat kontrasepsi di BKKBN Provinsi Sumatera Selatan adalah pengelolaan stok yang kurang efektif. Masalah ini menyebabkan ketidakseimbangan antara ketersediaan dan permintaan alat kontrasepsi di berbagai fasilitas kesehatan, sehingga mengakibatkan keterlambatan atau bahkan kekosongan alat kontrasepsi di beberapa wilayah. Selain itu, distribusi alat kontrasepsi sering kali tidak merata, meskipun BKKBN telah memiliki jaringan kerja sama yang luas dengan berbagai rumah sakit dan puskesmas. Beberapa daerah mungkin menerima stok alat kontrasepsi dalam jumlah berlebih, sementara daerah lain mengalami kekurangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendistribusian. Saat ini, belum tersedia sistem yang terintegrasi secara penuh untuk memantau distribusi alat kontrasepsi dari pusat hingga ke fasilitas kesehatan di lapangan.

Akibatnya, pemantauan pergerakan stok dan penggunaannya menjadi tidak optimal, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat terkait pengadaan dan distribusi alat kontrasepsi. Kurangnya edukasi dan akses informasi mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi menyebabkan masyarakat bingung dalam memilih alat yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka. Proses



pendistribusian alat kontrasepsi yang sebagian besar masih dilakukan secara manual juga menimbulkan sejumlah masalah.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, sangat dibutuhkan sebuah aplikasi berbasis teknologi yang mampu memberikan solusi dalam mempermudah proses distribusi alat kontrasepsi. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu dalam memonitor stok, mengintegrasikan data distribusi, serta memfasilitasi penyampaian informasi yang lebih efektif kepada masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Rapid Application Development (RAD) yang memungkinkan pengembangan aplikasi dengan cepat dan iteratif, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan organisasi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas penulis bermaksud untuk membuat aplikasi yang dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan yaitu “*Aplikasi Pendistribusian Alat Kontrasepsi Berbasis Website Dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, laporan ini mencakup beberapa masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Belum tersedianya sistem yang digital dalam pendistribusian alat kontrasepsi di Provinsi Sumatera Selatan belum tersedia di Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Selatan.
2. Proses pendistribusian saat ini masih menggunakan surat sebagai permintaan persetujuan, yang mengakibatkan waktu yang lama dan tidak efisien.

1.3 Batasan Masalah



Agar penulisan laporan akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan, maka penulis menerapkan batasan - batasan sebagai berikut:

1. Pembuatan Aplikasi Pendistribusian Alat Kontrasepsi di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan menggunakan pendekatan berbasis website dan menerapkan metode pengembangan Rapid Application Development (RAD) untuk menangani permasalahan yang ada.
2. Permasalahan jumlah faskes atau mitra kerjasama di Provinsi Sumatera Selatan pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan.
3. Dalam penelitian laporan akhir ini, data yang digunakan dan diolah berasal dari sumber data yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun aplikasi pendistribusian alat kontrasepsi berbasis web dengan menggunakan metode Rapid Application Development pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan.
2. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.
3. Memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Jurusan Manajemen Informatika di Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan dan penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun aplikasi pendistribusian alat kontrasepsi dengan mengimplementasikan metode *Rapid Application Development (RAD)* pada
-



Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan

2. Membantu proses pendistribusian alat kontrasepsi secara digital pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan
3. Menghasilkan sistem aplikasi pendistribusian alat kontrasepsi berbasis website pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian Laporan Akhir ini berlangsung selama proses penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024 s/d 31 Juli 2024.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pengumpulan data untuk Laporan Akhir ini dilaksanakan di Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di Jl. Demang Lebar Daun No. 4266, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk tercapainya pembuatan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Rosini, In (2023:81), “Data primer diperoleh dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti”. Untuk menyusun laporan akhir ini, penulis memperoleh informasi dasar dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Metode Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk melihat apa saja yang dikerjakan oleh divisi Keluarga Berencana (KB) di Kantor



Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan.

b) Wawancara

Metode Wawancara merupakan metode tanya jawab dan tatap muka antara penulis dan narasumber. Dalam metode ini penulis bertanya langsung kepada narasumber yang mengelola data keluarga berencana dalam pendistribusian alat kontrasepsi di Provinsi Sumatera Selatan pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan.

2. Data Sekunder

Menurut Rosini, Iin (2023:81), “Prosedur pengumpulan data sekunder dapat diperoleh melalui penggunaan sumber publikasi pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi dan lain sebagainya”. Dalam hal ini, penulis memperoleh informasi yang diperlukan dari buku, tulisan, artikel dan laporan akhir Alumni Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sriwijaya serta referensi lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan laporan ini

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan akhir ini dirancang dengan tujuan mempermudah pemahaman tentang isi laporan. Dalam laporan akhir ini, penulis mengelompokkan materi yang ada menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan laporan akhir secara singkat dan jelas mengenai latar belakang, permasalahan, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini adalah untuk menjelaskan landasan teori yang mendasari pembahasan dalam laporan ini. Dalam tinjauan literatur ini, konsep teori umum, teori judul dan teori program dibahas secara rinci dalam kaitannya dengan aplikasi yang diberikan.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi gambaran umum Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, serta uraian tugas per divisi pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai sistem aplikasi pendistribusian alat kontrasepsi pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Selatan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat poin-poin dari beberapa topik yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai kesimpulan. Selain itu, bab ini juga memuat beberapa saran penulis tentang isi laporan.

